

HAMBATAN YANG DI RASAKAN UNTUK PEMBERIAN NUTRISI PADA IBU DENGAN ANAK STUNTING USIA DIBAWAH 5 TAHUN : STUDI KUALITATIF

Linros Susanti N Tanu^{1*}, Hendrika Ika², Dafrosa Luni³, Malince Aplonia⁴

Universitas Karyadarma Kupang^{1,2,3}

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nusantara Kupang⁴

*Corresponding Author : ireneviolin7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan yang dihadapi oleh ibu dalam memberikan nutrisi kepada anak stunting di bawah lima tahun. Stunting anak merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, termasuk di Indonesia, meskipun telah dilakukan upaya untuk mengatasinya, masih ada kendala dalam memberikan nutrisi yang mempengaruhi efektivitas program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologis. Populasi penelitian terdiri dari lima ibu yang memiliki anak stunting berusia di bawah lima tahun, dipilih secara *purposive* dengan kriteria inklusi yang sesuai. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara terstruktur, dan dianalisis dengan pendekatan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan beberapa tantangan dalam memberikan nutrisi kepada anak stunting, termasuk keterbatasan pengetahuan tentang gizi, akses terhadap makanan bergizi, dan kendala ekonomi. Tema kedua menyoroti tantangan emosional yang dihadapi ibu, seperti kecemasan, rasa bersalah, dan ketergantungan emosional. Sementara tema ketiga menyoroti kendala ekonomi yang memengaruhi kemampuan ibu untuk memberikan nutrisi yang memadai bagi anak-anak mereka. Temuan ini menekankan pentingnya penanganan holistik terhadap berbagai tantangan ini untuk meningkatkan status gizi anak stunting. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan secara mendalam hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ibu dalam memberikan nutrisi kepada anak stunting, serta menggarisbawahi pentingnya intervensi yang komprehensif dalam meningkatkan kesehatan anak-anak yang terkena stunting.

Kata kunci : anak stunting, gizi, hambatan, ibu, studi kualitatif

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the barriers faced by mothers in providing nutrition to children under five who are affected by stunting. Childhood stunting is a significant global health issue, including in Indonesia, despite efforts to address it; challenges remain in delivering nutrition that affects program effectiveness. This research adopts a qualitative approach with a phenomenological study design. The study population consists of five mothers with children under five affected by stunting, purposively selected based on inclusion criteria. Data were collected through in-depth interviews using structured interview guides and analyzed thematically. The findings reveal several challenges in providing nutrition to stunted children, including limited knowledge of nutrition, access to nutritious food, and economic constraints. The second theme highlights the emotional challenges faced by mothers, such as anxiety, guilt, and emotional dependence. Meanwhile, the third theme focuses on economic barriers that affect mothers' ability to provide adequate nutrition for their children. These findings underscore the importance of holistic approaches to addressing these challenges to improve the nutritional status of stunted children. Thus, this study provides a comprehensive exploration of the barriers mothers encounter in providing nutrition to stunted children and emphasizes the importance of comprehensive interventions to enhance the health of affected children.

Keywords : stunted children, nutrition, barriers, mothers, qualitative study

PENDAHULUAN

Penurunan stunting pada anak merupakan tujuan pertama dari enam target Gizi Global untuk tahun 2025.(Beal et al., 2018) Stunting pada anak merupakan masalah kesehatan yang

signifikan di tingkat global, termasuk di Indonesia. (Fitri et al., 2022) Banyak potensi penyebab stunting di Indonesia, termasuk faktor-faktor proksimat seperti status gizi ibu, praktik menyusui, pemberian makanan pendamping, serta paparan infeksi, dan faktor-faktor penentu distal seperti pendidikan, sistem pangan, perawatan kesehatan, infrastruktur, serta layanan air dan sanitasi. Tujuan artikel ini adalah untuk meninjau literatur terbaru guna mengevaluasi apa yang telah dipelajari dan dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor penentu stunting anak di Indonesia, dengan menggunakan kerangka kerja stunting anak dari WHO. (Stewart et al., 2013).

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang dialami sekitar 165 juta anak di seluruh dunia. (Yanti et al., 2020) Prevalensi stunting sering digunakan sebagai indikator kesehatan anak. Saat ini, stunting dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat serius karena prevalensi anak yang mengalami stunting lebih dari 40%. Prevalensi global stunting pada anak di bawah lima tahun adalah 141,3 juta, dan WHO memperkirakan pada tahun 2025 angka ini akan menjadi 128,3 juta, dan pada tahun 2030 akan turun menjadi 116,5 juta. Tingkat malnutrisi dan stunting di Indonesia menempati peringkat 108 dari 132 negara. Dalam laporan sebelumnya, Indonesia termasuk salah satu dari 17 negara yang menghadapi beban gizi ganda dari kelebihan gizi dan kekurangan gizi. Di Asia Tenggara, Indonesia memiliki tingkat kejadian kedua tertinggi setelah Kamboja. (Fajar et al., 2023)

Stunting pada balita dapat memiliki dampak buruk yang signifikan. Dampaknya secara jangka pendek mencakup gangguan perkembangan fisik dan mental, penurunan kecerdasan, serta masalah metabolisme. Sementara itu, dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif, melemahnya daya tahan tubuh yang membuat tubuh rentan terhadap penyakit, dan meningkatkan risiko terkena penyakit degeneratif seperti diabetes, penyakit jantung, kanker, dan stroke. Selain itu, stunting juga dapat mengurangi kemampuan bersaing dalam dunia kerja, yang berpotensi mengakibatkan produktivitas yang rendah. (Fitri et al., 2022)

Implementasi optimal peran keluarga mendukung peningkatan status gizi pada balita sehingga dapat mengurangi kejadian stunting. Jika peran keluarga dapat dilaksanakan dengan baik, keluarga dapat memenuhi tanggung jawab mereka, terutama dalam menyediakan gizi untuk anak-anak di bawah lima tahun. Pemenuhan gizi pada balita tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga mereka, terutama dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu, pemenuhan gizi dapat dilakukan dengan mengajarkan keluarga tentang kebutuhan gizi balita. Kebutuhan gizi keluarga dapat dipenuhi dengan menyediakan makanan berkualitas tinggi, seimbang, dan bernutrisi. (Morgan Hines et al, 2023)

Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mengatasi kekurangan gizi pada anak dengan mengadopsi pendekatan multisektor dan melibatkan berbagai pihak. Strategi nasional untuk mempercepat pengurangan stunting diluncurkan pada tahun 2018, dengan menetapkan 100 kabupaten/kota sebagai prioritas intervensi, yang kemudian diperluas ke kabupaten lainnya pada tahun 2023. (Widayatun, 2023) Meskipun pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program gizi dan kesehatan untuk mengatasi stunting, namun tantangan dalam memberikan nutrisi yang cukup kepada anak yang terkena stunting masih belum terpecahkan sepenuhnya. Ibu, sebagai pengasuh utama dalam keluarga, sering kali menghadapi kendala dalam memberikan asupan gizi yang memadai kepada anak-anak. (Numaliza & Herlina, 2018) Kendala-kendala ini dapat meliputi keterbatasan pengetahuan tentang gizi yang sehat, akses terbatas terhadap makanan bergizi, dan hambatan ekonomi yang menghalangi keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. (Nindyna Puspasari et al, 2017)

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih mendalam hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ibu dalam memberikan nutrisi kepada anak yang mengalami stunting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang

memengaruhi pemberian nutrisi kepada anak stunting, diharapkan strategi intervensi yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk meningkatkan status gizi dan hasil kesehatan anak-anak yang mengalami stunting di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologis. Partisipan penelitian ini terdiri dari 5 orang ibu yang memiliki anak stunting berusia di bawah lima tahun. Sampel dipilih secara *purposive*, dengan kriteria inklusi yang mencakup ibu yang memiliki anak stunting dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara terstruktur. Panduan wawancara disusun sebelumnya untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data dan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman ibu dalam memberikan nutrisi kepada anak stunting. Wawancara dilakukan secara tatap muka sesuai preferensi partisipan. Setiap wawancara direkam dengan izin dari partisipan dan kemudian ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Data dari transkripsi wawancara dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul berkaitan dengan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ibu dalam memberikan nutrisi kepada anak stunting. Analisis dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan interpretasi yang akurat dan reliabel dari data yang terkumpul.

HASIL

Tema 1 Hambatan dalam Memberikan Nutrisi Kepada Anak Stunting

Tabel 1. Tema Hambatan Dalam Memberikan Nutrisi Kepada Anak Stunting

Partisipan	Kata Kunci	Kategori	Tema	Argument Partisipan
P1	Keterbatasan pengetahuan tentang gizi	Pengetahuan	Hambatan dalam Memberikan Nutrisi kepada Anak Stunting	Saya sering bingung harus kasih makanan apa buat anak saya biar dia makin sehat.
P2	Keterbatasan akses terhadap makanan bergizi	Akses		Susah sekali cari makanan sehat di sekitar sini, dan harganya juga mahal kalau buat saya. Ya mau makan yang baik ya harus keluar uang kak.
P3	Kendala ekonomi	Ekonomi		Soal uang, kadang-kadang cuma cukup buat beli makanan yang murah saja, padahal anak butuh gizi lebih juga.
P4	Kurangnya sumber daya informasi	Informasi		Informasi tentang makanan yang sehat dan baik buat anak stunting, saya kurang sangat kurang mengerti.
P5	Kesulitan mempraktikkan pengetahuan	Implementasi		Terus terang, kadang meskipun tahu harus kasih makanan apa, susah juga untuk dijalankan.

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa lima partisipan mengungkapkan berbagai hambatan dalam memberikan nutrisi kepada anak stunting. Partisipan pertama (P1) mengungkapkan keterbatasan pengetahuan tentang gizi sebagai tantangan utama. Partisipan kedua (P2) menyoroti kesulitan dalam mengakses makanan bergizi karena sulitnya mencari makanan sehat di sekitar daerahnya. Partisipan ketiga (P3) menghadapi kendala ekonomi

sebagai hambatan utama. Partisipan keempat (P4) merasa kurangnya sumber daya informasi tentang pola makan yang sehat menjadi hambatan. Terakhir, partisipan kelima (P5) mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan tentang gizi dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, hasil temuan kami menyoroti berbagai hambatan yang dihadapi oleh ibu dalam memberikan nutrisi kepada anak stunting, termasuk keterbatasan pengetahuan tentang gizi, kesulitan akses terhadap makanan bergizi, kendala ekonomi, kurangnya sumber daya informasi, dan kesulitan dalam implementasi pengetahuan.

Tema 2 Tantangan Emosional Dalam Merawat Anak Stunting

Hasil penelitian menyoroti tantangan emosional yang dihadapi ibu dalam merawat anak stunting. Analisis wawancara menemukan lima tema kunci: kecemasan, rasa bersalah, ketergantungan emosional, kehilangan harapan, dan keterpencilan. Para partisipan mengungkapkan kekhawatiran, perasaan bersalah, ketergantungan pada dukungan emosional, kehilangan harapan, dan perasaan terisolasi. Sebagai contoh, P1 menyatakan, "Saya sering merasa khawatir dengan kesehatan anak saya dan masa depannya." P2 mengungkapkan, "Kadang merasa bersalah karena merasa tidak mampu memberikan yang terbaik untuk anak saya." P3 menunjukkan, "Ya sangat bergantung pada dukungan emosional dari keluarga dan teman-teman." P4 menyatakan, "Seperti saya rasa kehilangan harapan bahwa kondisi kesehatan anak saya akan membaik di masa depan." P5 mengungkapkan, "Merasa terisolasi dan tidak memiliki dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar." Temuan ini menekankan pentingnya pemahaman dan dukungan sosial bagi ibu yang menghadapi tantangan merawat anak stunting.

Tabel 2. Tema 2 Tantangan Emosional Dalam Merawat Anak Stunting

Partisipan	Kata Kunci	Kategori	Tema	Argument Partisipan
P1	Kecemasan	Emosional	Tantangan Emosional dalam Merawat Anak Stunting	Saya sering merasa khawatir dengan kesehatan anak saya dan masa depannya.
P2	Rasa bersalah	Emosional		Kadang merasa bersalah karena merasa tidak mampu memberikan yang terbaik untuk anak saya.
P3	Ketergantungan emosional	Emosional		Ya sangat bergantung pada dukungan ke macam emosi dari keluarga dan teman-teman.
P4	Kehilangan harapan	Emosional		Seperti saya rasa kehilangan harapan bahwa kondisi kesehatan anak saya akan membaik di masa depan
P5	Keterpencilan	Emosional		merasa terisolasi dan tidak memiliki dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar.

Tema 3 Kendala Ekonomi Dalam Memberikan Nutrisi Kepada Anak Stunting

Hasil penelitian kami menyoroti kendala ekonomi yang dihadapi oleh ibu dalam memberikan nutrisi kepada anak stunting. Kelima partisipan kami secara konsisten mengungkapkan tantangan ekonomi yang mereka hadapi. Beberapa di antara mereka, seperti P1, menyatakan keterbatasan keuangan yang menghambat kemampuan mereka membeli makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Hal serupa juga disampaikan oleh P2, yang merasa terpaksa memilih antara membeli makanan bergizi atau memenuhi kebutuhan dasar lainnya, seperti biaya pendidikan dan pakaian. Permasalahan juga terkait dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti yang diungkapkan oleh P3, yang membuatnya sulit merencanakan pengeluaran untuk makanan anak-anaknya. P4 menyoroti ketergantungan pada bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, termasuk makanan. Sementara itu, P5 merasa tidak

mampu secara finansial untuk memberikan nutrisi yang memadai bagi anak-anak mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya memahami dan mengatasi tantangan ekonomi ini guna memastikan bahwa anak-anak stunting mendapatkan nutrisi yang cukup.

Tabel 3. Tema 3 Kendala Ekonomi Dalam Memberikan Nutrisi Kepada Anak Stunting

Partisipan	Kata Kunci	Kategori	Tema	Argument Partisipan
<i>P1</i>	Keterbatasan biaya	Ekonomi	Kendala Ekonomi dalam Memberikan Nutrisi kepada Anak Stunting	Kadang-kadang uang yang saya punya tidak mencukupi untuk membeli makanan bergizi bagi anak
<i>P2</i>	Kesulitan memprioritaskan	Ekonomi		Saya harus pilih antara membeli makanan bergizi atau penuhi kebutuhan dasar lainnya, seperti biaya pendidikan, pakaian .
<i>P3</i>	Ketidakstabilan ekonomi	Ekonomi		Kondisi ekonomi yang tidak stabil membuat saya sulit untuk merencanakan pengeluaran untuk makanan anak saya
<i>P4</i>	Ketergantungan pada bantuan sosial	Ekonomi		Saya sangat bergantung pada bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, termasuk makanan.
<i>P5</i>	Perasaan tidak mampu	Ekonomi		Saya merasa tidak mampu memberikan makanan bergizi kepada anak saya karena keterbatasan dalam hal keuangan kak.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang disajikan dalam tiga tema yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam memberikan nutrisi kepada anak stunting sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Tema pertama, yang mengungkapkan hambatan-hambatan praktis seperti keterbatasan pengetahuan tentang gizi, akses terhadap makanan bergizi, dan kendala ekonomi, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti faktor-faktor tersebut sebagai penyebab utama kekurangan gizi pada anak. Tema kedua, yang membahas tantangan emosional yang dihadapi ibu dalam merawat anak stunting, juga mendukung temuan sebelumnya yang menegaskan pentingnya pemahaman dan penanganan terhadap aspek emosional dalam pengasuhan anak. Terakhir, tema ketiga, yang menyoroti kendala ekonomi dalam memberikan nutrisi kepada anak stunting, kembali menggarisbawahi peran penting faktor ekonomi dalam menentukan akses terhadap makanan bergizi.

Dalam tema pertama, temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa keterbatasan pengetahuan tentang gizi, akses terhadap makanan bergizi, dan kendala ekonomi secara bersama-sama menyebabkan kekurangan gizi pada anak stunting. (Alao et al., 2021; Ziso et al., 2022). Upaya pencegahan stunting bertujuan untuk memastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan balita mencapai kondisi optimal, sehingga mereka dapat mencapai potensi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang maksimal sesuai dengan usia mereka. (Nurahadiyatika et al., 2022) Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang berhasil dalam meningkatkan status gizi anak stunting harus memperhatikan faktor-faktor tersebut secara komprehensif.

Tema kedua yang menyoroti tantangan emosional juga mendukung temuan sebelumnya tentang pentingnya perhatian terhadap aspek emosional dalam merawat anak stunting. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa stres, kecemasan, dan rasa bersalah dapat

mempengaruhi kemampuan ibu dalam memberikan nutrisi yang memadai bagi anak-anak mereka. (Modak et al., 2023)

Sementara itu, tema ketiga yang menekankan kendala ekonomi dalam memberikan nutrisi kepada anak stunting juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran penting faktor ekonomi dalam menentukan akses terhadap makanan bergizi. Penelitian telah menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi dan ketergantungan pada bantuan sosial dapat menjadi hambatan serius dalam upaya memberikan nutrisi yang memadai bagi anak-anak. (Simangunsong & Sihotang, 2023). Selain itu rumah tangga yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan, baik dari segi jumlah maupun mutu, dapat berdampak langsung terhadap kecukupan gizi balita. (Sihite & Chaidir, 2022) Dengan demikian, keseluruhan temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi penting pada pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam upaya memberikan nutrisi kepada anak stunting.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan berbagai hambatan yang dihadapi oleh ibu dalam memberikan nutrisi kepada anak stunting, termasuk pengetahuan tentang gizi yang terbatas, akses terhadap makanan bergizi, dan kendala ekonomi. Selain itu, temuan ini juga mengungkapkan tantangan emosional seperti kecemasan, rasa bersalah, dan ketergantungan emosional yang dialami oleh ibu. Kendala ekonomi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan ibu dalam memberikan nutrisi yang memadai bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, manajemen holistik terhadap berbagai tantangan ini menjadi krusial untuk meningkatkan status gizi anak stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua peneliti atas kontribusinya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alao, R., Nur, H., Fivian, E., Shankar, B., Kadiyala, S., & Harris-Fry, H. (2021). Economic inequality in malnutrition: A global systematic review and meta-analysis. *BMJ Global Health*, 6(12), 1–12. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-006906>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Fajar, N. A., Zulkarnain, M., Taqwa, R., Sulaningsi, K., Ananingsih, E. S., Rachmayanti, R. D., & Sin, S. C. (2023). Family Roles and Support in Preventing Stunting: A Systematic Review. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 50–57. <https://doi.org/10.14710/jpki.19.1.50-57>
- Fitri, R., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Modak, A., Ronghe, V., Gomase, K. P., Mahakalkar, M. G., & Taksande, V. (2023). A Comprehensive Review of Motherhood and Mental Health: Postpartum Mood Disorders in Focus. *Cureus*, 15(9). <https://doi.org/10.7759/cureus.46209>
- Morgan Hines et al. (2023). *Birth Order Effects on Breastfeeding Self-Efficacy, Parent Report of Problematic Feeding and Infant Feeding Abilities*. 28(1), 16–20. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2021.07.003>. Birth

- Nindyna Puspasari et al. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>
- Numaliza, N., & Herlina, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.171>
- Nurahadiyatika, F., Atmaka, D. R., & Imani, A. I. (2022). Peningkatan Ketahanan Pangan Dan Pengentasan Status Kemiskinan Dalam Konvergensi Penurunan Angka Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 215–220. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.215-220>
- Sihite, N. W., & Chaidir, M. S. (2022). Keterkaitan kemiskinan, kecukupan energi dan protein dengan kejadian stunting balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang. *Darussalam Nutrition Journal*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.21111/dnj.v6i1.7083>
- Simangunsong, H., & Sihotang, D. (2023). The Impact of Economic Conditions on Social Assistance Programs and Poverty Alleviation. *Law and Economics*, 17(2), 73–91. <https://doi.org/10.35335/laweco.v17i2.2>
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal and Child Nutrition*, 9(S2), 27–45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- Widayatun. (2023). Keberhasilan Dan Tantangan Penurunan Kasus Stunting Di Indonesia: Upaya Mencapai Target Sdgs. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 1(1), 33–43. <https://doi.org/10.33476/jkpb.v1i1.99>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. (2020). REAL in Nursing Journal (RNJ) Faktor Penyebab Stunting Pada Anak : *Real in Nursing Journal(RNJ)*, 3(May), 1–10. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447.g227>
- Ziso, D., Chun, O. K., & Puglisi, M. J. (2022). *Increasing Access to Healthy Foods through Improving Food Environment: A Review of Mixed Methods Intervention Studies with Residents of Low-Income Communities*. *Nutrients*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/nu14112278>